

## ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2014 – 2018

Muhamad Sayuti<sup>1)</sup>

Wenny Rosita Safitri<sup>2)</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Al-Azhar

Email<sup>1)</sup>: [sayuthi.say@gmail.com](mailto:sayuthi.say@gmail.com)

Email<sup>2)</sup>: [wennyrositasafitri1@gmail.com](mailto:wennyrositasafitri1@gmail.com)

### **Abstract**

*Leading/base economic sectors in a region are sectors that have higher production capability compared to the ability of the same sector in other regions, thus the leading/base economic sector products and services aside from being able to meet their own needs, the rest can be sold outside the region so that the region receives income.*

*The study aims to find out what sectors are the leading sectors in Central Lombok Regency and which leading sectors absorb the largest workforce in Central Lombok Regency. The scope of this study is leading sectors and labor. Data analysis using the Location Quotient (LQ) analysis method. Then the general conclusions drawn and accountable.*

*The results of this study indicate that based on the results of the Location Quotient (LQ) analysis for 2014-2018 in terms of the role of the economic sectors in Central Lombok Regency, there are 10 (ten) leading/base sectors ( $LQ > 1$ ) including: Manufacturing Industry Sector; Transportation and Warehousing Sector; Water Cuplay, Waste, Waste and Recycling Management Sector; Construction Sector; Health Services and Social Activities Sector; Real Estate Sector; Agriculture, Forestry and Fisheries Sector; Outher Service Sector; Government Administration, Defense and Mandatory Social Security Sector; and the Education Services Sector. While the results of the Location Quotient (LQ) analysis in terms of the proportion of the main business field, the employment in Central Lombok Regency which gives a higher role ( $LQ < 1$ ), namely Agriculture Sector and the Industrial Sector.*

**Keyword : Agriculture sector, Industrial sector, Leading Sector and Labor Absorption.**

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan yang dilakukan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera lahir dan batin secara merata di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Suatu daerah dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mengembangkan sektor yang menjadi andalan/unggulan daerah tersebut<sup>1</sup>. Sektor unggulan merupakan sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar dalam PDRB (Produk Domestik Regional

---

<sup>1</sup> Aryanti, Eni. Iin, Indarti. 2009. Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pendapatan Asli Daerah Periode 2000-2009 di Kota Semarang. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala.

Bruto) dan berpengaruh positif jika dikembangkan dengan sektor-sektor unggulan yang lain atau terhadap perekonomian daerah secara umum<sup>2</sup>.

Faktor tenaga kerja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembangunan. Semakin produktif tenaga kerja berdampak pada peningkatan nilai tambah yang dihasilkan. Selain pasar uang dan pasar barang, pasar tenaga kerja juga menentukan bekerjanya suatu sistem ekonomi dalam pembangunan.

Nilai PDRB Kabupaten Lombok Tengah atas dasar harga berlaku pada tahun 2018 mencapai 16,75 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 961,28 miliar rupiah dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai 15,79 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan adanya inflasi.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 11,55 triliun rupiah pada tahun 2017 menjadi 11,92 triliun rupiah pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan selama tahun 2018 Kabupaten Lombok Tengah mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 3,17 persen, lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan PDRB ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha, tidak dipengaruhi inflasi.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2014-2018 (persen)

Kategori	2014	2015	2016	2017	2018
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,03	5,85	2,86	6,38	2,22
B. Pertambangan dan Penggalian	8,98	7,13	9,36	7,12	4,86
C. Industri Pengolahan	4,23	2,32	3,19	4,57	1,47
D. Pengadaan Listrik dan Gas	39,55	4,42	9,85	5,39	1,14
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,10	4,16	4,72	4,73	1,18
F. Konstruksi	7,83	7,09	8,68	7,03	4,83
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,84	5,40	8,12	7,93	5,60
H. Transportasi dan Pergudangan	6,36	4,25	5,74	6,14	-0,12
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,59	6,30	9,54	7,01	2,04
J. Informasi dan Komunikasi	9,84	8,92	8,62	8,02	5,07
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	7,85	7,96	11,11	10,54	6,87
L. Real Estat	7,14	6,93	6,54	6,81	5,04
M, N. Jasa Perusahaan	6,97	5,52	6,72	5,34	5,17
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,02	3,64	2,31	2,56	1,76
P. Jasa Pendidikan	4,58	7,12	6,01	5,62	5,26
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,01	6,56	5,78	6,02	8,04
R, S, T. Jasa Lainnya	6,98	6,37	6,25	6,81	5,38
<b>PDRB</b>	<b>6,28</b>	<b>5,60</b>	<b>5,65</b>	<b>6,42</b>	<b>3,17</b>

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Tengah (2019)

<sup>2</sup> Limbong, Daud Lebok. 2009. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Tanah Toraja Tahun 1997-2006*. Universitas Hasanuddin Makassar. Jakarta: LP3S.

Tabel 1. menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yaitu sebesar 8,04 persen. Dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada, hampir seluruhnya mengalami pertumbuhan yang positif. Hanya lapangan usaha transportasi dan Pergudangan yang mengalami kontraksi (tumbuh negatif -0,12 persen). Delapan lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif sebesar 5 hingga 8 persen. Sedangkan delapan lapangan usaha lainnya tercatat mengalami pertumbuhan positif namun lebih rendah, yaitu kurang dari lima persen.

Tabel 2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2014-2018

Tahun	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja			
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah	Sekolah	Menurus RT	Lainnya	Jumlah
2014	93,63	6,37	100,00	25,71	57,11	17,11	100,00
2015	92,58	7,42	100,00	26,41	56,86	15,73	100,00
2016	95,25	4,75	100,00	27,33	58,46	14,21	100,00
2017	97,10	2,90	100,00	27,57	60,45	11,99	100,00
2018	96,92	3,08	100,00	22,91	61,85	15,24	100,00

Sumber : Statistik Kabupaten Lombok Tengah 2019

Dari Tabel 1.2 menunjukkan bahwa besarnya tingkat persentase penduduk usia produktif yang aktif secara ekonomi di suatu daerah tercermin dalam angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK pada tahun 2018 tercatat mencapai 66,79 persen. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Pada tahun 2018 jumlah angkatan kerja yang bekerja sebesar 96,92 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Lombok Tengah tahun 2018 tercatat 3,08 persen yang artinya dari 100 orang angkatan kerja terdapat 3 orang yang menganggur.

## TINJUAN PUSTAKA

### Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Arsyad<sup>3</sup>, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB/PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat ekonomi penduduk atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

Terkait dengan perekonomian daerah, Menurut Arsyad<sup>4</sup> (1999). Pembangunan ekonomi daerah didefinisikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara

<sup>3</sup> Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta

<sup>4</sup> Ibid

pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Tujuan utama adanya pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah.

### **Teori Basis Ekonomi**

Salah satu teori ekonomi yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah adalah teori basis ekonomi. Menurut Arsyad<sup>5</sup> (2016) teori ekonomi basis menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Lebih lanjut dalam analisisnya, teori basis biasanya digunakan untuk identifikasi dan menentukan sektor unggulan. Apabila sektor unggulan tersebut dikembangkan dengan baik akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal.

### **Sektor Ekonomi Unggulan**

Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya<sup>6</sup>.

Menurut Rachbini<sup>7</sup> (2001) ada empat syarat agar sektor tertentu menjadi sektor unggulan, yaitu :

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan ekonomi berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
2. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
3. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.

---

<sup>5</sup> Arsyad, Lincolin. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN

<sup>6</sup> Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan. Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.

<sup>7</sup> Rachbini, D. J. 2001. *Analisis Kerisi Ekonomi Politik Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

4. Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberikan pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

### **Ketenagakerjaan**

Menurut Payaman Simanjuntak<sup>8</sup> (2008) tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Tiga ciri utama permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia<sup>9</sup>, yaitu :

1. Laju pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi akibat arus pertumbuhan penduduk yang memasuki usia kerja.
2. Jumlah angkatan kerja besar, namun rata-rata memiliki pendidikan rendah.
3. Tingkat partisipasi angkatan kerja tinggi, tetapi rata-rata pendapatan penduduk pekerja rendah.

Mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya tetap masih harus bekerja sehingga mereka masih digolongkan sebagai tenaga kerja<sup>10</sup>. Pada dasarnya tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok yaitu :

1. Angkatan kerja yaitu tenaga kerja berusia 10 tahun selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab. Di samping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan pekerjaan.
2. Bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang berusia 10 tahun ke atas yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja.

### **Penyerapan Tenaga Kerja**

Menurut Todaro<sup>11</sup>, penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.

---

<sup>8</sup> Simanjuntak, Payaman J. 2008. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta: Lembaga penerbit FE.

<sup>9</sup> Sri Maryanti, 2012, *Analisa Perencanaan Tenaga Kerja Terhadap Kebutuhan Tenaga Kerja Di Provinsi Riau Tahun 2006 – 2010*, Jurnal Jurnal Pekbis (Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis) Universitas Riau. ISSN 2085-5214.

<sup>10</sup> Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen Dan Evaluasi Kerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.

<sup>11</sup> Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih bahasa: Aminuddindan Drs. Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia

Menurut Handoko<sup>12</sup> (dalam Ridha, 2011) penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal dan pengeluaran non upah.

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas harga konstan. Menurut Sukirno<sup>13</sup> (2000), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni, proses, output per kapita, serta jangka panjang. PDRB sendiri dapat di artikan sebagai nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Menurut BPS<sup>14</sup> (2016) PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryani & Rinayanti Rasyad (2015) dengan judul “Analisis Sektor Unggulan Terhadap Kinerja Ekonomi Dalam Menyerap Tenaga Kerja”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan *Shift Share* terdapat enam sektor yang menjadi sektor basis yaitu sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa dan tiga sektor lainnya yang menjadi sektor non basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan, serta sektor

---

<sup>12</sup> Ridha, Andi Rahmat. 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Skala Kecil-Menengah Di Kota Makasar*.

<sup>13</sup> Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. 2018. *Lombok Tengah Dalam Angka Tahun 2018*. NTB : BPS Nusa Tenggara Barat.

industri. Sedangkan hasil perhitungan *Location Quotient* yang tergolong dalam sektor basis adalah sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa, artinya ke tujuh sektor tersebut idealnya mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan sektor non basis yaitu pada sektor pertanian dan pertambangan.

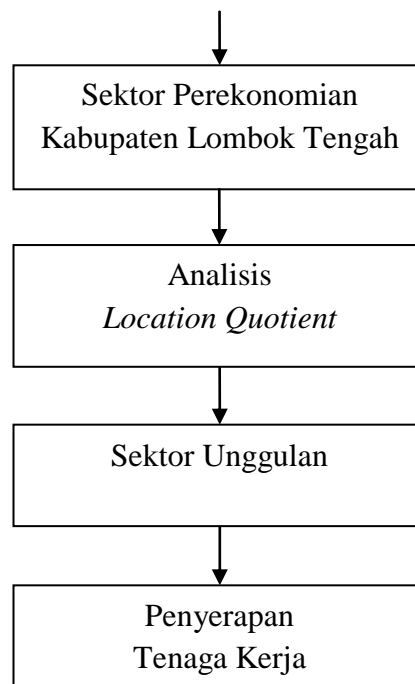
Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ponto, Josep B. Kalangi, Antonius Y. Luntungan<sup>15</sup> (2015) dengan judul “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Jayapura”. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Kota Jayapura dari sektor primer ke sektor tersier. Hal ini di tunjukkan dengan peranan sektor tersier yang terus meningkat melalui besarnya kontribusi terhadap PDRB Kota Jayapura, diikuti dengan sektor sekunder dan sektor primer. Sedangkan hasil analisis *Location Quotient* diketahui bahwa sektor basis di Kota Jayapura yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan persewaan, serta sektor jasa-jasa. Dan hasil Rasio Tenaga Kerja (RTK) di Kota Jayapura tahun 2006-2012, nilai RTK yang diatas 10% adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor jasa-jasa.

### **Kerangka Konseptual**

Sektor unggulan di Kabupaten Lombok Tengah di analisis menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ) mengetahui sektor-sektor ekonomi yang dapat memenuhi permintaan daerah dan mampu mengekspor ke luar/daerah lain. Analisis penciptaan lapangan kerja dan daya serap tenaga kerja berdasarkan sektor unggulan menggunakan persamaan elastisitas tenaga kerja dan koefisien tenaga kerja. Analisis ini untuk besarnya jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit nilai tambah. Disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Pertumbuhan Ekonomi  
Kabupaten Lombok Tengah

<sup>15</sup> Maria Ponto, J. K. et all. 2015. Analisis Perekonomian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Jayapura. Vol 15, No 02 (2015).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk data tahunan yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang diambil dari studi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder, yaitu proses pengumpulan data dari data atau dokumen yang ada di lembaga-lembaga pemerintahan seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Tengah mengenai PDRB Kabupaten Lombok Tengah dan jumlah tenaga kerja pada masing-masing lapangan kerja utama tahun 2014-2018.

### **Identifikasi Dan Definisi Oprasional Variabel**



### Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi valid tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan<sup>16</sup> (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dibagi menjadi:

1. Produk Domestik Regional Bruto
2. Sektor Unggulan
3. Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Tengah.

### Definisi Oprasional Variabel

Untuk menghindari penafsiran yang keliru pada proposal ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. PDRB (Prodak Domestik Regional Bruto)  
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) maupun Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) merupakan nilai produksi barang dan jasa akhir dalam suatu kurun waktu tertentu yang dihasilkan suatu daerah.
2. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu bersaing dengan sektor yang lainnya selama periode tertentu yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan penyerapan tenaga kerja.
3. Penyerapan Tenaga kerja yaitu seluruh tenaga kerja yang terserap pada masing-masing sektor di Kabupaten Lombok Tengah dimana penyerapannya berdasarkan jumlah lapangan kerja yang bekerja terdapat pada masing-masing sektor.

### Anaisis Data

#### *Location Quotient (LQ)*

Untuk menganalisis sektor unggulan dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Tengah di gunakan metode *Location Quotient*<sup>17</sup>. Analisis sektor unggulan dilakukan dengan membandingkan besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional. Variabel yang digunakan adalah nilai tambah (tingkat pendapatan), dengan menggunakan rumus :

$$LQ = \frac{xi/PDRB}{Xi/PNB}$$

Dimana : xi = Jumlah PDRB sektor i di suatu daerah

---

<sup>16</sup> Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

<sup>17</sup> Robinson Tarigan. 2005. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

PDRB = Jumlah PDRB total daerah tersebut

$X_i$  = Jumlah PDRB sektor  $i$  secara nasional

PNB = Jumlah PDRB total secara nasional

Interprestasi rumus (1) adalah sebagai berikut :

1. Apabila  $LQ > 1$  artinya peranan sektor tersebut di daerah itu lebih dominan dari pada peranan sektor itu secara nasional.
2. Apabila  $LQ < 1$  artinya peranan sektor tersebut di daerah itu lebih kecil dari pada peranan sektor itu secara nasional.

Analisis  $LQ$  penyerapan tenaga kerja dengan melakukan membandingkan porsi lapangan kerja di suatu daerah dibandingkan dengan porsi lapangan kerja tambah untuk sektor yang sama secara nasional. Diperlukan data lapangan kerja dengan menggunakan rumus :

$$LQ = \frac{x_i/TK}{X_i/TKN}$$

Dimana :  $x_i$  = Banyaknya lapangan kerja sektor  $i$  di wilayah analisis

$TK$  = Banyaknya lapangan kerja di wilayah analisis.

$X_i$  = Banyaknya lapangan kerja sektor  $i$  secara nasional

$TKN$  = Banyak lapangan kerja secara nasional

Interprestasi rumus (2) adalah sebagai berikut :

1. Apabila  $LQ > 1$  berarti bahwa penyerapan tenaga kerja sektor  $i$  di wilayah lebih besar di bandingkan dengan penyerapan tenaga lapangan kerja untuk sektor yang sama secara nasional. Artinya sektor  $i$  di wilayah kita melebihi porsi sektor  $i$  secara nasional.
2. Apabila  $LQ < 1$  berarti bahwa penyerapan tenaga kerja sektor  $i$  di wilayah lebih kecil di bandingkan dengan penyerapan tenaga kerja untuk sektor yang sama secara nasional. Artinya penyerapan tenaga kerja sektor  $i$  di wilayah kita kurang dari sektor  $i$  secara nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat sektor unggulan dan penyerapan tenaga kerja digunakan metode analisis *Location Quotient* ( $LQ$ ). Analisis sektor unggulan dengan menggunakan *Location Quotient* ( $LQ$ ) yaitu dengan melakukan perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di Kabupaten Lombok Tengah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional. Analisis tentang sektor unggulan dan penyerapan tenaga kerja juga akan dilakukan dengan

menggunakan analisis LQ dimana variabel yang digunakan adalah PDRB dan lapangan usaha utama.

Tabel 3. Nilai LQ (Rata-rata) PDRB Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2014-2018

Kategori (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 (4)	2017 (5)	2018 (6)	RLQ (7)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,105	1,289	1,254	1,177	1,097	1,184
B. Pertambangan dan Penggalian	0,270	0,161	0,167	0,210	0,308	0,223
C. Industri Pengolahan	1,214	1,389	1,363	1,266	11,696	3,386
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,854	1,052	0,956	0,909	0,837	0,922
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,463	1,693	1,693	1,594	1,549	1,599
F. Konstruksi	1,240	1,428	1,430	1,338	1,270	1,341
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,810	0,936	0,927	0,867	0,803	0,868
H. Transportasi dan Pergudangan	2,402	2,705	2,751	2,563	2,301	2,544
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,567	0,675	0,656	0,614	0,609	0,624
J. Informasi dan Komunikasi	0,736	0,853	0,853	0,797	0,735	0,795
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,608	0,692	0,683	0,646	0,600	0,646
L. Real Estate	1,120	1,292	1,299	1,219	1,132	1,212
M, N. Jasa Perusahaan	0,802	0,922	0,921	0,862	0,798	0,861
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,962	1,108	1,103	1,030	0,960	1,033
P. Jasa Pendidikan	0,943	1,085	1,087	1,014	0,938	1,013
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,196	1,376	1,379	1,285	1,186	1,284
R, S, T. Jasa Lainnya	1,002	1,157	1,159	1,084	1,004	1,081

Sumber : Data (diolah), 2019

Analisis penyerapan tenaga kerja dengan metode *Location Quotient* (LQ) yaitu dengan melakukan perbandingan porsi lapangan kerja di Kabupaten Lombok Tengah dibandingkan dengan porsi lapangan kerja pada sektor secara nasional.

Tabel 4. Nilai LQ (Rata-rata) Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Utama Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2014-2018

Kategori (1)	2014 (2)	2015 (3)	2016 (4)	2017 (5)	2018 (6)	RLQ (7)
Pertanian	1,251	1,106	1,097	1,174	1,092	1,144
Industri	1,370	1,343	1,492	1,328	1,380	1,383
Perdagangan	0,567	0,891	0,938	0,855	0,843	0,819
Jasa	0,660	0,727	0,704	0,774	0,775	0,728
Lainnya	0,991	0,964	0,717	0,772	0,978	0,884

Sumber : Data (diolah), 2019

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) di Kabupaten Lombok Tengah dari tahun 2014-2018 menunjukkan terdapat 10 (sepuluh) sektor unggulan/basis ( $LQ > 1$ ) antara lain: Sektor Industri Pengolahan; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Konstruksi; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Sektor Real Estat; Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Jasa Lainnya; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; dan Jasa Pendidikan. Sedangkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) di Kabupaten Lombok Tengah dari tahun 2014-2018 terdapat 7 (tujuh) sektor yang merupakan sektor non unggulan/basis ( $LQ < 1$ ) antara lain: Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; dan Sektor Jasa Perusahaan yang diharapkan akan menjadi sektor unggulan/basis pada masa yang akan datang.
2. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) yang ditinjau dari perbandingan porsi lapangan usaha utama, maka penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Tengah yang memberikan peranan lebih tinggi atau nilai  $LQ > 1$  yaitu Sektor Pertanian dan Sektor Industri. Sedangkan Sektor Perdagangan, Sektor Jasa dan Sektor Lainnya memiliki nilai  $LQ < 1$ , artinya belum mampu menyerap tenaga kerja yang terlalu signifikan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah Kabupaten Lombok Tengah diharapkan untuk lebih mengupayakan pengembangan sektor unggulan, karena hal tersebut akan mampu membantu pengembangan sektor non unggulan menjadi sektor unggulan baru, sehingga sektor non unggulan tidak dapat diabaikan begitu saja dalam perencanaan pembangunan daerah.
2. Pemerintah perlu memberikan subsidi untuk mendorong sektor yang dari segi peranannya masih kurang di Kabupaten Lombok Tengah dan diharapkan lebih dikembangkan lagi sehingga sektor-sektor tersebut dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan regional.

3. Pemerintah perlu menciptakan lapangan kerja khususnya bagi sekor-sektor yang kurang menyerap tenaga kerja, serta perlu dilakukannya penyuluhan kepada masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
4. Saran untuk penelitian berikutnya perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai sektor unggulan dan penyerapan tenaga kerja serta menambah variabel-variabel selain variabel diatas agar penelitian semakin menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Aryanti, Eni. Dan Iin Indarti. 2009. *Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pendapatan Asli Daerah Periode 2000-2009 Di Kota Semarang*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala.
- Asih, W. 2015. *Analisis Ketimpangan Dalam Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan Di Kabupaten Cilacap Tahun 2004-2013*. Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Lombok Tengah 2015-2018*. NTB : BPS Nusa Tenggara Barat.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. 2018. *Lombok Tengah Dalam Angka Tahun 2018*. NTB : BPS Nusa Tenggara Barat.
- Darman. 2016. *Analisis Sektor Unggulan dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Skripsi Sarjana Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Haluoleo. Kendari.
- Erna Setia Hati. 2018. *Analisi Sektor Unggulan Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012-2016*. Skripsi Sarjana Program Studi Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Indriyati, S. F. 2013. *Peran Sektor Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Gresik*. Vol 1, No.3.
- Jhingan, M. L. 2004. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. D. Guritno (Penerjemah). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..
- Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Nusa Tenggara Barat 2015. BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.

- Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Nusa Tenggara Barat 2016. BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Nusa Tenggara Barat 2018. BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Lawal, Tolu. And Abe Oluwatoyin. 2011. *National Development In Nigeria: Issues, Challenges And Prospects. Journal Of Public Administration And Policy Research.* 3.9. Pp: 237-241.
- Limbong, Daud Lebok. 2009. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Tanah Toraja Tahun 1997-2006.* Universitas Hasanuddin Makassar. Jakarta: LP3S..
- Mapa, Dennis S. Monica Flerida B. Sandoval. And David Joseph Emmanuel B. Yap. 2009. *Investigating The Presence Of Regional Economic Growth Convergence In The Philippines Using Kalman Filter. Journal Of Development Economics.*
- Maria Ponto, J. K. et all. 2015. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Jayapura. Vol 15, No 02 (2015).*
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pratomo, S. 2010. *Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan Di Kabupaten Boyolali Tahun 1998-2010. Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.*
- Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Tengah Menurut Lapangan Usaha 2014-2018. BPS Kabupaten Lombok Tengah.
- Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat Menurut Lapangan Usaha 2014-2018. BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Profil Ketenagakerjaan Provinsi Nusa Tenggara Barat Berdasarkan Hasil Sakernas Agustus 2017. BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Rachbini, D. J. 2001. *Analisis Kerisi Ekonomi Politik Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rejekiingsih, T. W. 2004. *Mengukur Besarnya Industri Kecil Dalam Perekonomian Di Provinsi Jawa Tengah.* Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP).
- Ridha, Andi Rahmat. 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Skala Kecil-Menengah Di Kota Makasar.*
- Robinson Tarigan. 2005. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen Dan Evaluasi Kerja.* Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.

- Simanjuntak, Payaman J. 2008, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: LP FEUI.
- Statistik Daerah Kabupaten Lombok Tengah. 2019. BPS Kabupaten Lombok Tengah.
- Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Lombok Tengah. 2017. BPS Kabupaten Lombok Tengah.
- Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Lombok Tengah. 2018. BPS Kabupaten Lombok Tengah.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada,
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Secha Alat Dkk. 2000. *Ilmu Ekonomi Regional Dan Beberapa Aplikasinya Di Indonesia*. Diedit Oleh Marsudi Djojodipuro. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia..
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori Dan Aplikasi*. Padang : Baduase Media.
- Sri Maryanti, 2012, *Analisa Perencanaan Tenaga Kerja Terhadap Kebutuhan Tenaga Kerja Di Provinsi Riau Tahun 2006 – 2010*, Jurnal Jurnal Pekbis (Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis) Universitas Riau. ISSN 2085-5214.
- Tarigan, Robinson. 2016. *Ekonomi. Regional, Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat..
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih bahasa: Aminuddindan Drs. Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan. Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN..